

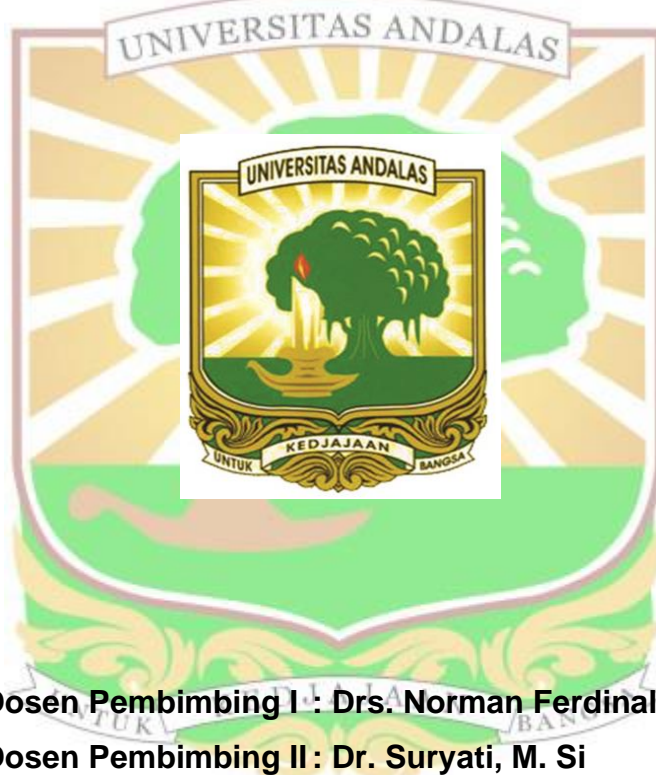
**PENENTUAN PROFIL METABOLIT SEKUNDER, KANDUNGAN FENOLIK  
TOTAL, AKTIVITAS ANTIBAKTERI DAN ANTIJAMUR EKSTRAK DAUN  
SUNGKAI (*Peronema canescens* Jack) DARI DAERAH  
BENGKULU DAN PARIAMAN**

**SKRIPSI SARJANA KIMIA**

**Oleh:**

**Fischa Alfia Wulandari**

**NIM = 1910412044**



**Dosen Pembimbing I : Drs. Norman Ferdinal, M. Si**

**Dosen Pembimbing II : Dr. Suryati, M. Si**

**PROGRAM SARJANA  
DEPARTEMEN KIMIA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2023**

## INTISARI

### **PENENTUAN PROFIL METABOLIT SEKUNDER, KANDUNGAN FENOLIK TOTAL, AKTIVITAS ANTIBAKTERI DAN ANTIJAMUR EKSTRAK DAUN SUNGKAI (*Peronema canescens* Jack) DARI DAERAH BENGKULU DAN PARIAMAN**

Oleh:

**Fischa Alfia Wulandari (BP: 1910412044)  
Drs. Norman Ferdinal, M.Si, Dr. Suryati, M.Si**

Masyarakat Indonesia sejak dahulu telah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat untuk mengobati masalah kesehatan. Salah satu tumbuhan obat yang banyak tumbuh di Indonesia dan dimanfaatkan oleh masyarakat adalah tumbuhan Sungkai (*Peronema canescens* Jack). Tumbuhan Sungkai ini tersebar di Pulau Sumatera termasuk daerah Bengkulu dan Pariaman. Penelitian ini menggunakan ekstrak metanol, etil asetat, dan heksana daun sungkai yang tumbuh di daerah Bengkulu dan Pariaman untuk dilakukan uji profil fitokimia, kandungan fenolik total menggunakan metode *Folin-Ciocalteu*, dan penentuan aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*, serta antijamur *Candida albicans* menggunakan metode difusi sumur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrak daun sungkai mengandung senyawa fenolik, flavonoid, saponin, terpenoid, steroid, dan alkaloid. Ekstrak metanol daun sungkai asal Bengkulu dan Pariaman memiliki kandungan fenolik total tertinggi masing-masing sebesar 175,3671 mg GAE/g sampel dan 227,7021 mg GAE/g sampel. Pada pengujian aktivitas antibakteri, ekstrak etil asetat daun sungkai dari daerah Bengkulu dan Pariaman menghasilkan zona hambat terbesar yang ber kriteria sedang sebesar 5.22 mm dan 6.38 mm terhadap bakteri *Escherichia coli* serta pada bakteri *Staphylococcus aureus* diperoleh zona hambat sebesar 7.13 mm dan 6.08 mm. Aktivitas antijamur menunjukkan zona hambat terbesar pada ekstrak etil asetat daun sungkai dari daerah Bengkulu dan Pariaman sebesar 5,22 mm dan 6,40 mm yang ber kriteria sedang.

**Kata Kunci:** Tumbuhan sungkai, fenolik, antibakteri, antijamur, difusi sumur.

## ABSTRACT

### DETERMINATION OF SECONDARY METABOLITE PROFILE, TOTAL PHENOLIC CONTENT, ANTIBACTERIAL AND ANTIFUNGAL ACTIVITY TEST OF SUNGKAI LEAF EXTRACT (*Peronema canescens* Jack) FROM BENGKULU AND PARIAMAN REGIONS

By:

**Fischa Alfia Wulandari (BP: 1910412044)**  
**Drs. Norman Ferdinal, M. Si, Dr. Suryati, M.Si**

Indonesian people have long known and used plants that have medicinal properties to treat health problems. One of the medicinal plants that grow in Indonesia and is commonly used by the people is the Sungkai plant (*Peronema canescens* Jack). This Sungkai plant is distributed in Sumatra Island including Bengkulu and Pariaman regions. This study used methanol, ethyl acetate, and hexane extracts of sungkai leaves growing in Bengkulu and Pariaman regions for phytochemical screening, total phenolic content using *Folin-Ciocalteu* method, and determination of antibacterial activity against *Escherichia coli* and *Staphylococcus aureus*, as well as the antifungal activity of *Candida albicans* using the well diffusion method. The result of this research shows that sungkai leaf extract contains phenolic, flavonoids, saponins, steroids, and alkaloids. The methanol extract of sungkai leaves from Bengkulu and Pariaman had the highest total phenolic content of 175.3671 mg GAE/g sample and 227.7021 mg GAE/g sample, respectively. In the antibacterial activity test, ethyl acetate extract of sungkai leaves from Bengkulu and Pariaman regions produced the largest inhibition zone with moderate criteria which was 5.22 mm and 6.38 mm against *Escherichia coli* and *Staphylococcus aureus* obtained inhibition zone of 7.13 mm and 6.08 mm. The antifungal activity showed the largest inhibition zone in ethyl acetate extract of sungkai leaves from Bengkulu and Pariaman regions was 5.22 mm and 6.40 mm which categorized as moderate.

**Keyword:** Sungkai plant, phenolic, antibacterial, antifungal, well diffusion